

PERILAKU MANUSIA SEBAGAI TEMA LUKISAN



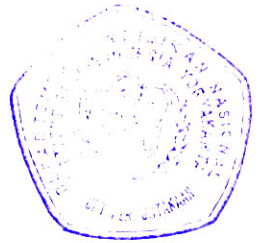
KARYA SENI

Oleh :

**ANDI SULISTIYANTO
NIM. 9510902021**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

PERILAKU MANUSIA SEBAGAI TEMA LUKISAN



KT001504

KARYA SENI

Oleh :

**ANDI SULISTIYANTO
NIM. 9510902021**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

TUGAS AKHIR KARYA SENI
PERILAKU MANUSIA SEBAGAI TEMA LUKISAN



Oleh :

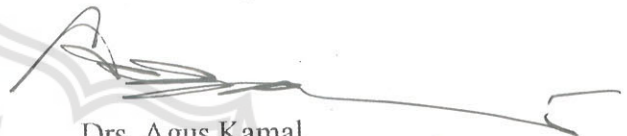
ANDI SULISTIYANTO
NIM. 9510902021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2004**

Tugas Akhir Karya Seni ini telah diuji dan disahkan oleh Tim Penguji,
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Jogjakarta
Pada Tanggal 6 Januari 2004



Drs. Subroto Sm, M.Hum.
Dosen Pembimbing I / Anggota



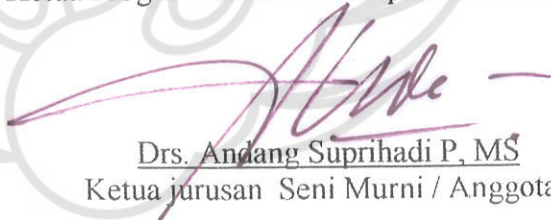
Drs. Agus Kamal
Dosen Pembimbing II / Anggota



Drs. Sudarisman
Penguji Cognate / Anggota



Drs. A.G. Hartono, M.Sn
Ketua Program Studi Seni Rupa Murni / Anggota



Drs. Andang Suprihadi P, MS
Ketua jurusan Seni Murni / Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Jogjakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130521245

Motto :

***“ Orang yang ahli menggunakan martil akan cenderung
berpikir bahwa segalanya adalah paku”***

Abraham Maslow



**Karya Tugas Akhir ini aku persembahkan untuk
Orang Tuaku Bapak Moch Khabib dan Ibu Rr. Sutarsih tercinta,
Adik-adikku Eni, Hevi, Agus, Wisnu, dan
Djeng Retna Susanti.**

Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Ujian Tugas Akhir ini dengan lancar. Dengan ini pula kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Subroto Sm., M.Hum. dan Drs Agus Kamal selaku dosen pembimbing Ujian Tugas Akhir, atas masukan-masukannya yang sangat berarti,
2. Bapak Drs. Ign. Hening Swasono selaku dosen wali,
3. Seluruh Dosen, Karyawan dan Karyawanati Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa,
4. Karyawan dan karyawanati UPT Perpustakaan ISI,
5. Ayahanda M. Khabib dan Ibunda Rr. Sutarsih atas kesabaran dan keiklasannya membantu moral, spiritual dan material,
6. Djeng Retna Susanti atas motivasi dan cintanya,
7. Kawan-kawan dekatku Putut, Azhar Shodiq, Dian, Zuli & Mjx, Dodi, Wawan dll,
8. Kawan-kawan komunitas: Kel. Greget 95, Kom.Durilatu, Pidhi Bedhi Project, dan Ngemis Bengi,
9. Semua teman, sahabat, dan pihak-pihak yang telah banyak memberi masukan, bantuan, semangat yang tak dapat kami sebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul ke-1.....	i
Halaman Judul ke-2.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
HalamanPersembahan, Motto.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	2
B. Batasan Masalah.....	4
C. Ide dan Konsep Perwujudan.....	4
D. Tujuan dan Manfaat.....	6
BAB II. LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE.....	7
BAB III. IDE PENCIPTAAN.....	14
A. Ide/Dasar Penciptaan.....	14
B. Konsep Perwujudan.....	15
BAB IV. PROSES PEWUJUDAN.....	18
A. Bahan, Alat, dan Tehnik.....	19
B. Tahap-tahap Pewujudan.....	20
BAB V. TINJAUAN KARYA.....	26
BAB VI. PENUTUP.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
A. Foto Diri dan Data Pribadi	
B. Foto Acuan Karya	
C Foto Situasi Pameran	
D. Katalog dan Poster Pameran	

DAFTAR GAMBAR

1. George Grosz, *Berlin Streetscene*, 1930, cat air, tinta, cat minyak di kertas, 60 x 46 cm.
2. Diego Rivera, *Tortila Maker*, 1926, cat minyak di kanvas, 107 x 89 cm.
3. Heri Dono, *Kereta Roda Roda Satu*, 2002, akrilik, kolase di kanvas, 120 x 150 cm.
4. Ici Tarmidzi, *Lelang Ikan*, cat minyak di kanvas, 195 x 130 cm.
5. Agung Kurniawan, *Memperingati 30 th Berkuasanya Keluarga Suci*, 1997, charcoal, konte, pastel di kertas, 200 x 150 cm.
6. Hanura Hosea, *Cerita Bula Resmi dari Pulau Resmi*, 1998, akrilik di kanvas, 150 x 291 cm.
7. Tahap Pewujudan Karya ke-1
8. Tahap Pewujudan Karya ke-2
9. Tahap pewujudan Karya ke-3
10. Tahap Pewujudan Karya ke-4
11. Tahap Pewujudan Karya ke-5
12. *Arak-arakan 1001 Kepala*, 2002, akrilik di kanvas, 120 x 145 cm.
13. *Spionase*, 2002, akrilik di kanvas, 105 x 145 cm.
14. *Melintas Batas Merah*, 2002, akrilik di kanvas, 105 x 198 cm.
15. *Obsesi*, akrilik di kanvas, 2002, 120 x 140 cm.
16. *Homo Theatricus*, 2002, akrilik di kanvas, 150 x 150 cm.
17. *Mercusuar*, 2003, akrilik di kanvas, 100 x 150 cm.
18. *Matinya Rambu*, 2002, akrilik di kanvas, 110 x 150 cm.
19. *Cermin Bercermin*, 2002, akrilik di kanvas, 110 x 125 cm.
20. *Menipu Sang Penipu*, 2003, akrilik di kanvas, 70 x 90 cm.

21. *Trance*, 2003, akrilik di kanvas, 100 x 150 cm.
22. *Ekstasi*, akrilik, 2003, kolase di kanvas, 100 x 150 cm,
23. *Komponen Lapar*, 2002, akrilik di kanvas, 110 x 125 cm,
24. *Dialog Tentang Warna Bulan*, 2003, akrilik di kanvas, 105 x 125 cm.
25. *Irama Keseimbangan*, 2003, akrilik di kanvas, 120 x 150 cm.
26. *Digotong lan Diroyong*, 2003, akrilik di kanvas. 80 x 80 cm.
27. *Topeng Emas*, , 2003, akrilik di kanvas, 85 x 110 cm
28. *Show of Force*, 2003, akrilik di kanvas, 70 x 90 cm.
29. *Kebuntuan*, 2003, akrilik di kanvas, 100 x 150 cm.
30. *Hidup Dalam Pilihan*, 2003, akrilik di kanvas, 100 x 150 cm.
31. *Kortes Balut Kepala*, 2003, akrilik di kanvas, 100 x 150 cm.
32. Foto diri Penulis.
33. Popok Tri Wahyudi, *Atas Nama Pembangunan*, 1999, akrilik di kanvas, 95 x 145 cm.
34. Rene Magritte, *Menaced Assassin*, 1920, cat minyak di kanvas, 59 x 76 ins.
35. Paula Rego, *The Family*, 1988, akrilik di kanvas, 213 x 213 cm.
36. Henri Rousseau, *Portrait of Joseph Brummer*, 1990, cat minyak di kanvas, 34 x 88 cm
37. Foto Situasi Pameran.
38. Foto Situasi Pameran.

BAB I PENDAHULUAN

Lukisan sebagai sebuah karya cipta seni, dalam penciptaannya tidak lepas dari pengalaman, pengamatan, dan pengaruh lingkungan di sekitar seniman penciptanya. Karya seni selain sebagai upaya manusia dalam melahirkan identitas sebagai cerminan pribadi, juga merupakan upaya manusia dalam merefleksikan diri dengan lingkungannya. Dalam buku *Tinjauan Seni*, Soedarso Sp, menulis bahwa suatu karya seni selalu merefleksikan diri seniman penciptanya, sekaligus merefleksi lingkungannya.¹ Refleksi ini terjadi karena ada kesatuan rasa yang berupa pengamatan, pemahaman, dan penghayatan seniman dengan fenomena yang terjadi di sekitarnya.

Seorang seniman yang tinggal di tengah-tengah masyarakat tentu saja akan mengerti dan ikut merasakan keadaan yang terjadi di lingkungannya. Tersentuh rasa dan berekspresi adalah wajar ketika manusia melihat sesuatu yang ganjil, timpang, tidak wajar yang mengusik kehidupannya. Berbagai peristiwa yang terjadi serta akibat-akibat yang muncul di lingkungan sekitar sering menjadi inspirasi yang memunculkan ide. Ide yang didapat dari hasil pengalaman dan pengamatan ini akan melahirkan suatu pemahaman yang kemudian apabila dikembangkan dengan didukung bahasa visual, merupakan sebuah kesadaran untuk mewujudkan sebuah karya seni.

¹ Soedarso Sp., *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, (Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1987), h.56

A. Penegasan Judul

Judul dari tugas akhir karya seni ini adalah “Perilaku Manusia sebagai Tema Lukisan”, untuk menghindari salah pengertian dan pemahaman mengenai penggunaan kalimat dan istilah pada judul di atas, perlu adanya batasan-batasan pengertian yang dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

Perilaku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah gerak sebagai tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan atau lingkungan.²

Sedang menurut Kamus Antropologi perilaku didefinisikan sebagai segala tindakan manusia yang disebabkan baik karena dorongan organismenya karena tuntutan lingkungan alam, organisme serta hasrat-hasrat psikologi maupun karena pengaruh lingkungan masyarakat dan budaya.³

Perilaku ini tampak sebagai gerak tubuh yang muncul karena dirangsang oleh kebutuhan-kebutuhan, hasrat, yang berkaitan dengan pemeliharaan diri yang tidak bisa lepas dari pengaruh lingkungan dan masalah-masalah yang melingkupinya.

Manusia

Adalah makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain).⁴

Manusia disebut juga sebagai “Homo Sapiens”, yaitu manusia yang menggunakan akal pikirannya untuk memperoleh barang-barang yang berguna bagi kelangsungan hidup serta cara-cara untuk meraih apa yang diinginkan.⁵

² Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1989), h.671

³ Ariyono Suryono dan Aminudin Siregar, *Kamus Antropologi*, (Akademika Pressindo, Jakarta, 1985), h.315

⁴ Anton M. Moeliono, *Op. Cit.*, h.615

Tema

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah pokok pikiran, dasar cerita (yang diperlakukan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya).⁶

Lukisan

Lukisan yang dimaksud di sini adalah dari arti seni lukis menurut Soedarso Sp. dalam buku Tinjauan Seni :

Seni lukis adalah suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna, apabila suatu lukisan unsur garisnya lebih menonjol seperti karya-karya yang dibuat dengan pensil maka karya itu disebut “gambar”, sementara itu “lukisan” adalah yang kuat unsur warnanya.⁷

Pengertian dari keseluruhan judul di atas adalah, bahwa yang menjadi pokok pikiran atau bahasan dalam lukisan penulis adalah perilaku manusia -yang tertangkap sebagai gerak fisik- sebagai bentuk reaksi atau tanggapan atas rangsangan lingkungan. Rangsangan lingkungan yang dimaksud di sini adalah keadaan lingkungan sosial tempat interaksi manusia dengan segala permasalahan yang melingkupi, yang tentu saja tak lepas kaitannya dengan masalah lain seperti ekonomi, politik, dan budaya.

⁵ Erich Fromm, *Revolusi Harapan*, terj. Kamdani, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1999), h.58

⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1976), h.683

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud tema dalam karya ini adalah pengungkapan pengalaman estetis tentang perilaku manusia yang berhubungan dengan sifat narsisnya,⁸ yaitu sifat mencintai diri sendiri secara berlebihan sehingga semua hal dilakukan dan digunakan untuk kepentingan, kebanggaan dan kepuasan diri sendiri yang dalam keseharian sering penulis jumpai di lingkungan interaksi. Ungkapan ini ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna serta melibatkan gagasan, teknik, emosi, pengalaman estetis serta nilai-nilai subyektif lain untuk menciptakan sebuah bentuk karya seni lukis.

Gagasan utama dalam lukisan adalah tentang perilaku manusia yang tentu saja tak lepas kaitannya dengan alam atau benda-benda lain di luar manusia yang dalam karya sengaja penulis hadirkan untuk mendukung gagasan tersebut di atas.

B. Ide dan Konsep Perwujudan

Secara umum pada awal proses penciptaan karya seni, seorang seniman akan bersentuhan dengan rangsangan, yang sengaja maupun tidak, tertangkap sebagai sebuah inspirasi, sehingga membentuk sebuah pemahaman atau gambaran yang sering disebut ide atau konsep.

Seorang seniman yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan berinteraksi di dalamnya tentu akan mengerti dan ikut merasakan keadaan yang terjadi. Begitu

⁷ Soedarso Sp, *Op. Cit.*, h.11

⁸ Kata narsis yang dimaksud penulis bukan yang dimengerti dalam arti moden, arti yang lebih kompleks, tetapi hanya sebagai penunjuk bagi sifat yang berkenaan dengan kecintaan manusia pada diri sendiri.

juga dengan penulis ketika terlibat dalam interaksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Beberapa peristiwa yang terjadi beserta akibat-akibat yang ditimbulkan sering mempengaruhi dinamika kehidupan masyarakat. Satu masalah akan melahirkan masalah baru, perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat membawa dampak pada perubahan perilaku-perilaku manusia yang terlibat di dalamnya, sebagai bentuk adaptasi, reaksi atau tanggapan terhadap lingkungan yang berkaitan dengan usaha untuk pemeliharaan diri. Berkaitan dengan eksistensinya, perilaku manusia dalam merespon lingkungan ini seringkali menimbulkan banyak permasalahan, seperti terjadinya penyimpangan norma-norma, benturan sosial, budaya kekerasan dan lain sebagainya ini karena sifat kecenderungan manusia yang selalu mementingkan diri sendiri.

Konsep atau ide adalah suatu gambaran pemikiran dan cita rasa yang ada dalam diri seorang seniman untuk diejawantahkan atau diwujudkan ke dalam sebuah media menjadi sebuah bentuk karya seni. Dalam diri saya cakupan ide itu merupakan keinginan subyektif meliputi sensasi, imajinasi, yang melibatkan pengamatan dan penghayatan terhadap obyek sehingga yang terlahir adalah bentuk-bentuk fantasi atau imajinasi dan simbol-simbol yang sesuai dengan pemahaman pribadi. Semua itu tak lepas dari pertemuan terolah antara rasa (dunia dalam) dengan rangsangan lingkungan (dunia luar). Dalam karya perwujudan yang digunakan penulis bercorak figuratif yang sudah dideformasi sedemikian rupa sehingga bentuk yang hadir tidak persis bentuk kenyataan aslinya. Pengambilan perwujudan ini lebih memberikan kebebasan dan keleluasaan untuk menyampaikan ide secara lebih total sesuai dengan kehendak hati. Perilaku

manusia yang hadir adalah dari pengamatan yang tertangkap secara pribadi dan saya interpretasikan secara pribadi pula.

D. Tujuan dan Manfaat

Sebagai sebuah hasil pemikiran dan ungkapan pengalaman estetik tentu saja sebuah karya seni dibuat dengan tujuan dan manfaat tertentu. Perilaku manusia yang setiap hari kita saksikan sebenarnya adalah manifestasi kehidupan manusia dalam upayanya mewujudkan keinginan-keinginan hidup, yang kadang terlihat begitu unik, ganjil, mengharukan, konyol bahkan sering mengesalkan sehingga wajar kalau orang yang melihat dan merasakan akan tersentuh rasa dan berekspresi, begitu pula dengan penulis, sehingga terdorong menciptakan karya dengan tema perilaku manusia yang bertujuan untuk luapan ekspresi dan kepuasan pribadi dari pengalaman-pengalaman estetik sebagai bentuk refleksi terhadap lingkungan dan berharap dapat bermanfaat untuk media komunikasi perasaan dan ide-ide, karena seni mengandung pandangan-pandangan pribadi tentang peristiwa-peristiwa dan obyek-obyek umum yang akrab dengan kita. Lebih penting lagi penulis berharap karya lukis ini dapat dijadikan sebagai media introspeksi baik untuk diri pribadi maupun masyarakat umum.